

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Perkawinan dalam masyarakat Bali adalah perkawinan yang hanya satu klan (dadia) atau satu kasta, namun dalam masyarakat Bali di desa Wirata Agung terdapat perkawinan beda kasta. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat Bali yaitu faktor sistem kasta dalam masyarakat adat Bali, faktor budaya masyarakat Bali dan faktor persepsi individu maupun masyarakat. Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan:

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat adat Bali di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

1. Faktor sistem kasta dalam masyarakat adat Bali merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkawinan beda kasta yang terjadi dalam masyarakat Bali khususnya di Desa Wirata Agung. Hal ini disebabkan masyarakat menganggap bahwa sistem kasta atau perkawinan yang hanya satu klan (dadia) atau satu kasta hanya terjadi pada masyarakat di daerah

Bali dan dilaksanakan oleh masyarakat pada golongan brahmana, bukan masyarakat pada golongan ksatria, waisya, dan sudra.

2. Faktor budaya masyarakat Bali merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perkawinan beda kasta dalam masyarakat Bali. Hal tersebut terjadi karena masyarakat menganggap kebudayaan tersebut merupakan kebudayaan pada zaman dulu dan tidak dapat lagi dilaksanakan pada zaman sekarang. Kebudayaan pada masyarakat Bali khususnya Desa Wirata Agung mendapat pengaruh dari budaya luar serta minoritasnya penduduk Bali yang ada di desa Wirata Agung.
3. Faktor persepsi individu maupun masyarakat merupakan faktor yang kurang berpengaruh dalam perkawinan beda kasta dalam masyarakat Bali. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya pendidikan masyarakat Bali dan perkembangan ilmu pengetahuan yang membuat persepsi individu maupun masyarakat tentang sistem kasta atau perkawinan yang hanya satu klan (dadia) atau satu kasta dalam masyarakat Bali tidak perlu dilestarikan lagi, namun terdapat pula masyarakat yang masih kuat persepsinya tentang sistem kasta. Sehingga hal ini mengakibatkan faktor persepsi individu maupun masyarakat tentang sistem kasta kurang mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat Bali.

Sehingga hasil dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat adat Bali di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor sistem kasta masyarakat adat Bali yaitu

sebanyak 14 atau 56 % termasuk kedalam kategori berpengaruh maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa faktor sistem kasta dalam masyarakat adat Bali mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat Bali. Selain itu faktor yang paling berpengaruh adalah faktor budaya masyarakat Bali sebanyak 15 atau 60% maksudnya adalah mereka beranggapan bahwa budaya yang ada dalam masyarakat Bali mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat Bali. Sedangkan faktor persepsi individu maupun masyarakat kurang berpengaruh terhadap perkawinan beda kasta dalam masyarakat Bali, sebanyak 12 atau 48% responden termasuk ke dalam kategori kurang berpengaruh maksudnya adalah persepsi individu maupun masyarakat tentang perkawinan yang hanya satu klan (dadia) satu kasta bukanlah faktor dominan yang mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat Bali. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya pendidikan masyarakat Bali dan perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Pengujian Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan antara faktor sistem kasta, faktor budaya, dan faktor individu maupun masyarakat terhadap perkawinan beda kasta dalam masyarakat Bali di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $59,43 \geq 9,49$ pada

taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antara variabel dalam kategori berpengaruh dengan koefisien kontingensi $C = 0,83$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,82$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisien kontingensi $C = 0,83$ berada pada kategori berpengaruh. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara faktor sistem kasta masyarakat adat Bali, faktor budaya masyarakat Bali, dan faktor persepsi individu maupun masyarakat terhadap perkawinan beda kasta dalam masyarakat Bali di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

B. SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Masyarakat Bali khususnya warga Desa Wirata Agung untuk tetap melestarikan budaya sistem kasta dalam masyarakat Bali.
2. Orang Bali yang sudah tidak tinggal di Desa Wirata Agung untuk tetap melestarikan budaya sistem kasta ditempat mereka yang baru di luar Desa Wirata Agung, agar budaya sistem kasta dalam masyarakat Bali tidak pudar di lingkungan keluarganya.

3. Generasi muda untuk senantiasa membiasakan diri agar dapat menjaga dan melestarikan budaya sistem kasta yang ada dalam masyarakat Bali agar tidak pudar walaupun banyak kebudayaan modern yang lebih bagus.
4. Dalam dunia pendidikan hendaknya pembelajaran tentang kebudayaan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan supaya generasi muda juga dapat mengetahui kebudayaan daerah Indonesia melalui pendidikan formal. Khususnya mata pelajaran yang terkait yaitu PPKn dan Sejarah.